

STRATEGI PENCAPAIAN STANDAR LAYANAN PENDIDIKAN NONFORMAL PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT

Ahmad Suryadi^{1*}, Diah Mutiara¹

¹Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Email: ahmad.suryadi@umj.ac.id

Diterima: 25 Februari 2020

Direvisi: 30 Maret 2020

Disetujui: 30 April 2020

ABSTRAK

Artikel ini membicarakan tentang strategi pencapaian standar layanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Lembaga PKBM ini dikategorikan sebagai satuan pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan di luar sekolah seperti pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan bagi masyarakat. Pencapaian standar layanan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) akan dapat tercapai dengan strategi yang baik. Akreditasi adalah proses penilaian kelayakan program dan satuan/lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, termasuk PKBM. Hasil akreditasi menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pelayanan pendidikan nonformal baru mencapai 67,79% dalam standar peengelolaan pendidikan. Strategi yang baik dapat dilakukan dengan melaksanakan langkah-langkah formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Standar layanan dapat diukur dengan kemampuan suatu lembaga menjadi lembaga yang efektif, dapat bertahan, berkelanjutan, dan kuat.

Kata kunci: Strategi, standar layanan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

ABSTRACT

The article discusses strategies for achieving service standards at the Community Learning Center (CLC) or Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). This PKBM institution is categorized as a non-formal education unit that provides educational services outside of school such as literacy education, educational equivalency, and vocational skill for community. The achievement of service standards at the CLC/PKBM will be achieved with a good strategy. Accreditation is the process of evaluating the feasibility of programs and educational units / institutions, both formal and non-formal, including PKBM. Accreditation results show that the strategy for managing non-formal education services has only reached 67.79% in education management standards. That is why strategy can be carried out by carrying out steps of strategy formulation, strategy implementation and strategy evaluation. The service standards can be measured by the ability of an institution to be an effective, surviving, sustainable, and strong institution.

Keywords: Strategy, service standards, Community Learning Centers

PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah satuan pendidikan nonformal yang hampir 95% didirikan dan dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. Terdapat 3 (tiga) jalur layanan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Non, 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan yaitu, pendidikan formal (sekolah), pendidikan nonformal (masyarakat) dan Pendidikan Informal (keluarga). Keberadaan PKBM sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan berbagai layanan pendidikan alternatif bagi setiap warga negara yang belum sempat menyelesaikan kewajiban

belajar melalui pendidikan formal di sekolah. Kemandirian dan motivasi pada pengelola dan pendidikannya sangat menentukan keberadaan PKBM. Untuk itu, perlu banyak strategi yang dilakukan agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran di PKBM dapat terus bertahan, kuta, dan efektif menjangkau warga belajar.

Tatakelola lembaga menjadi kunci keberhasilan manajemen PKBM. Manajemen merupakan seni mengelola organisasi dalam rangka mempengaruhi orang lain untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Pengelolaan PKBM harus dilakukan dalam satu kesatuan visi dan satu misi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Peran dan fungsi manajemen digunakan tidak hanya dalam dunia bisnis tetapi juga digunakan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk di dunia pendidikan baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Secara cakupan, manajemen dapat dibagi dalam manajemen strategik yang bersifat jangka menengah dan panjang maupun manajemen teknis dan operasional yang bersifat jangka pendek.

Menurut Gregory G. Dess, G.T dan Alan B. Eisner Lumpkin (2007) pengertian manajemen strategik adalah, "*Strategic management is consists of the analyses, decisions and actions an organization undertakes in order to create and sustain competitive advantages*". Manajemen strategik terdiri atas analisis, keputusan, dan tindakan organisasi dalam rangka menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Kata "strategik" menurut Suyadi Prawirosentono & Dewi Primasari (2014) berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*strategic*" yang artinya merencanakan dan pengarahan. Sedangkan istilah manajemen berasal dari kata *management*, turunan dari kata "*to manage*" yang artinya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam upaya untuk menjalankan prinsip manajemen yang baik, PKBM harus menyelaraskan diri dengan kepentingan yang perlu dilakukan oleh pengelola PKBM. Kegiatan kegiatan pengelolaan PKBM diuraikan dan dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, dan penilaian.

PKBM harus memiliki 8 (delapan) komponen standar nasional pendidikan yaitu, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Untuk memenuhi dan mencapai standar layanan pendidikan pada pendidikan nonformal, maka PKBM harus menyusun perencanaan strategik dalam jangka menengah dan panjang yang dituangkan dalam langkah-langkah manajemen strategik yaitu formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Salah satu kajian terdahulu tentang pendidikan nonformal yaitu "Penguatan manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan nonformal" oleh; Asep Saepudin, Ade Sadikin pada FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Hasil penelitian menjelaskan: (1) model konseptual yang dikembangkan terdiri atas, rasionalisasi, asumsi, tujuan, komponen, indikator, dan prosedur model; (2) validasi model dilakukan dengan menggunakan dua cara yakni diskusi dengan teman sejawat (*peer group*) dan penilaian para ahli (*expert judgement*); serta (3) implementasi model dideskripsikan dalam kegiatan pembelajaran di PKBM. Langkah-langkah pembelajaran sebagai komponen model adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran. Kesimpulan model yang dikembangkan menunjukkan hasil yang efektif, dengan indikator (a) adanya keterlibatan aktif dan tanggapan positif warga masyarakat terhadap kegiatan pembelajaran, serta (b) hasil belajar warga masyarakat menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Akreditasi dapat menjadi gambaran dalam pelaksanaan manajemen strategik dan manajemen operasionalnya.

Kajian Pustaka

Jurnal review: "Penguatan manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan nonformal" oleh; Asep Saepudin, Ade Sadikin FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Hasil penelitian berupa (1) model konseptual yang dikembangkan terdiri atas, rasionalisasi, asumsi, tujuan, komponen,

indikator, dan prosedur model; (2) validasi model dilakukan dengan menggunakan dua cara yakni diskusi dengan teman sejawat (peer group) dan penilaian para ahli (expert judgement); serta (3) implementasi model dideskripsikan dalam kegiatan pembelajaran di PKBM. Langkah-langkah pembelajaran sebagai komponen model adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran. Kesimpulan model yang dikembangkan menunjukkan hasil yang efektif, dengan indikator (a) adanya keterlibatan aktif dan tanggapan positif warga masyarakat terhadap kegiatan pembelajaran, serta (b) hasil belajar warga masyarakat menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Novelty riset adalah; Pencapaian standar layanan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) akan dapat tercapai dengan strategi yang baik. Strategi yang baik dapat dilakukan dengan melaksanakan langkah-langkah formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Standar layanan dapat diukur dengan kemampuan suatu lembaga menjadi lembaga yang efektif, dapat bertahan atau sustainable dan kuat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data, selain studi pustaka, dan analisis data melalui penelaahan yang dilakukan secara intensif, mendetail, dan komprehensif, yaitu dilakukan pencocokan atau kesesuaian pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan dengan tahapan pengembangan manajemen strategik Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan pelaksanaan perencanaan strategik yaitu: formulasi strategik, implementasi strategik, dan evaluasi strategik dalam pencapaian standar layanan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Sasaran penelitian adalah sejumlah satuan PKBM yang mengikuti kegiatan akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal yang dilaksanakan pada tahun 2018

di DKI Jakarta dan secara nasional. Setiap PKBM diharuskan memenuhi 8 standar pendidikan nasional sebagai komponen yang menjadi indikator penilaian akreditasi khususnya terkait dengan standar pengelolaan yang memuat indikator manajemen strategik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Strategik

Manajemen strategik menurut Peach dan Robinson (1997) merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya. Rumusan ini dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen strategik adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan atau implementasi rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Sementara itu, Nawawi (2003) menyatakan bahwa manajemen strategik adalah kombinasi dari tiga kegiatan analisis strategi, perumusan strategi dan strategi implementasi. Berdasarkan pengertian manajemen strategi yang cukup luas di atas, maka manajemen strategik merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) ke arah yang sama pula. Komponen pertama adalah perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan dan strategi utama organisasi. Komponen kedua adalah perencanaan operasional dengan unsur-unsurnya sasaran dan tujuan operasional, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berupa fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi penganggaran, kebijaksanaan situasional, jaringan kerja internal dan eksternal, fungsi kontrol dan evaluasi serta umpan balik.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan lembaga dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam rangka memberikan layanan pendidikan di luar sekolah yang disebut pula pendidikan nonformal atau pendidikan masyarakat. Santoso S Hamidjojo dalam Joesoef Soelaiman (1986) mengemukakan bahwa pendidikan masyarakat atau pendidikan nonformal

bertujuan untuk membantu masalah keterlantaran pendidikan, baik bagi mereka yang belum pernah bersekolah maupun yang gagal (*drop out*) serta memberikan bekal sikap, keterampilan dan pengetahuan praktis yang relevan dengan kebutuhan hidup. Menurut Maxmanroe (2012) tujuan utama dari pendidikan nonformal atau pendidikan masyarakat adalah berfungsi untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Pada dasarnya dalam pendidikan nonformal terdapat dua tujuan utama, yaitu: untuk memenuhi kebutuhan belajar tingkat dasar, misalnya pengetahuan tentang alam, pendidikan keaksaraan, pengetahuan kesehatan dan gizi, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, pendidikan ketrampilan dan sebagainya serta untuk keperluan pendidikan lanjutan melengkapi pendidikan tingkat dasar dan pendidikan nilai-nilai hidup, misalnya meditasi, pendidikan kesenian, pengajian, sekolah minggu, dan lain-lain.

Melalui Deklarasi Dunia tentang "Pendidikan Untuk Semua (*Education for all*)" di Jomtien, Thailand Tahun 1990 yang diikuti oleh 155 negara, gagasan *Community Learning Center* (CLC) mulai dikembangkan di berbagai negara. CLC digagas sebagai bentuk keikutsertaan/partisipasi masyarakat dalam menyediakan pendidikan bagi semua kalangan khususnya masyarakat yang tidak dapat terjangkau pendidikan formal. PKBM di Indonesia diprakarsai oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan terlebih dahulu melalui berbagai upaya dan penelitian untuk mencari model yang tepat, di Indonesia sosialisasi CLC dimulai tahun 1997. Selanjutnya Indonesia menyebutnya sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Di awal tahun 1998, di tengah-tengah situasi krisis negara yang sangat parah, sebagian kelompok masyarakat di Indonesia menyambut gagasan tersebut sebagai bentuk keterpanggilan untuk melakukan sesuatu bagi pembangunan masyarakat yang sedang dalam krisis. Masing-masing mulai menyelenggarakan PKBM di komunitasnya sebagai suatu inisiatif masyarakat secara murni, dalam hal ini peran pemerintah hanya bersifat sebagai motivator awal. Pendirian PKBM perintis ini sebagian besar melalui beberapa lembaga masyarakat yang sudah ada sebelumnya namun telah melakukan berbagai

kegiatan dan program yang sesuai dengan konsep CLC/PKBM.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Indonesia diprakarsai oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan terlebih dahulu melalui berbagai upaya dan penelitian untuk mencari model yang tepat, di Indonesia sosialisasi CLC dimulai tahun 1997, selanjutnya Indonesia menyebutnya sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pada tahun 2003 setelah melalui perjuangan dari berbagai tokoh perintis, pelaku dan pembina, PKBM masuk ke dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu diakuinya PKBM sebagai Satuan Pendidikan Nonformal. Atas amanat dari Undang-Undang, keterlibatan pemerintah secara intensif dalam pembinaan PKBM dilaksanakan oleh berbagai instansi/badan baik di pusat maupun di daerah mulai dari tingkat direktorat jenderal seperti Direktorat Jenderal PNFI, Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dan Direktorat lainnya, P2-PNFI, BPKB, SKB. PKBM sebagai Satuan Pendidikan Nonformal, maka Departemen Pendidikan yang mengemban tugas sebagai pembina utama. Berbagai bentuk pembinaan telah dilakukan oleh pemerintah baik berupa bantuan pendanaan maupun bantuan teknis serta lainnya. Sebagai contoh adalah *Blockgrant* yang disediakan untuk penyelenggaraan program dan peningkatan mutu lembaga.

Sebagai Lembaga milik masyarakat, PKBM dapat menjalin kemitraan/kerjasama atau mendapatkan pembinaan dari semua lembaga/instansi baik pemerintah maupun swasta sejauh hal tersebut sesuai peraturan yang berlaku dan bertujuan untuk memajukan masyarakat. Di Indonesia, PKBM cukup berkembang dengan pesat karena kombinasi dari partisipasi dan inisiatif masyarakat serta dukungan dan sosialisasi oleh pemerintah. Selain perkembangan PKBM itu sendiri juga berkembang berbagai bentuk Lembaga yang tergabung/ menyatu ataupun terpisah dari PKBM namun secara prinsip menyerupai dan menjiwai PKBM/CLC seperti yang dikenal dengan nama Balai Belajar Bersama, Rumah Pintar, Rumah Singgah dan lembaga-lembaga komunitas/masyarakat lainnya. Berdasarkan hal itu diharapkan pula bahwa PKBM masih akan

terus berkembang baik jumlah dan mutunya. Dalam upaya pencapaian standar layanan pendidikan khususnya pendidikan nonformal, maka lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) harus melakukan strategi yang dituangkan dalam langkah-langkah manajemen strategik yaitu formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Standar Layanan

Menurut Albert dan Zemke (2008) mengatakan bahwa organisasi-organisasi yang bergerak dibidang pelayanan yang sangat berhasil memiliki kesamaan, yaitu: (i) disusun strategi pelayanan yang baik; (ii) orang digaris depan yang berorientasi pada pelanggan/konsumen; (iii) Sistem pelanggan yang ramah. Setiap organisasi harus mengkondisikan tiga faktor tersebut untuk mewujudkan kepuasan pelanggan. Interaksi di antara strategi, sistem, dan orang di garis depan serta pelanggan akan menentukan keberhasilan manajemen dan kinerja pelayanan organisasi tersebut.

Perumusan manajemen strategik sudah diatur dalam standar pengelolaan sebagai salah satu Standar Nasional Pendidikan. Untuk mengatur standar pengelolaan diterapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007. Pengelolaan pendidikan memiliki komponen antara lain: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk setiap satuan pendidikan, termasuk PKBM. Tujuan dari standar pengelolaan ini agar tata kelola pelayanan pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam kaitan dengan pelaksanaan manajemen strategik, maka setiap PKBM harus memiliki perencanaan yang dituntut dalam standar pengelolaan.

Program akreditasi merupakan penilaian kelayakan dalam hal ini PKBM agar memenuhi tuntutan standar nasional pendidikan. Jumlah PKBM di DKI Jakarta sebanyak 310 lembaga. PKBM merupakan salah satu sasaran dari satuan PNF Lainnya. Total satuan PAUD dan PNF di DKI sebesar 6.726 satuan yang terdiri atas: Satuan PAUD sebanyak 5.545 satuan, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) sebanyak 871 satuan, dan PKBM sebanyak 310 satuan. Lembaga PAUD yang sudah diakreditasi sebanyak 1.041 satuan dari 5.545 atau 18,77%. LKP mencapai 196 dari 871 satuan atau sebesar 22,50%. Sementara untuk PKBM sudah diakreditasi sebanyak 298

lembaga dari 310 satuan atau sekitar 96,13%. Gambaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Akreditasi

No	SATUAN	POPULASI	JML TERAKREDITASI	%
A	PAUD	5.545	1.041	18,77%
	TK	3.404		
	KB	493		
	TPA	10		
	SPS	1.638		
B	PKBM	310	298	96,13%
C	LKP	871	196	22,50%
Jumlah		6.726	1.535	22,82%

(Sumber: BAN PAUD dan PNF DKI Jakarta, 2019)

Pencapaian PKBM yang sudah diakreditasi sebanyak 96,13% dapat menunjukkan indikator kekuatan manajemen strategi yang kuat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan layanan PKBM. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan komponen akreditasi bahwa pemenuhan secara nasional, pemenuhan indikator pada standar pengelolaan pendidikan (Standar 6) mencapai 67,79% sebagaimana terlihat pada Grafik 2. Untuk standar 1: Standar Kompetensi Lulusan mencapai 86,78%; standar 2: standar isi mencapai 82,44%; standar 3: standar proses mencapai 75,98%; standar 4: standar pendidik dan tenaga kependidikan mencapai 79,88%; standar 5: standar sarana dan prasarana mencapai 82,25%, standar 6: standar pengelolaan 67,79%; standar 7: standar pembiayaan mencapai 72,33%; dan standar 8: standar penilaian mencapai 68,64%. Berdasarkan hasil akreditasi tersebut dapat digambarkan peran manajemen strategik dan manajemen operasional penyelenggaraan PKBM.



Gambar 1. Capaian Standar Pengelolaan pada 8 SNP di DKI Jakarta (Sumber: https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/sispena/chart_capaian)

Capaian tersebut masih perlu ditingkatkan dalam pengelolaan manajemen strategik PKBM. Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan perencanaan strategik yang

baik maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

i. Perumusan Strategi (Strategy Formulation); perumusan strategi terdiri dari menetapkan dan mengembangkan visi, misi dan tujuan. Perumusan visi memuat tujuan jangka panjang organisasi sedangkan visi organisasi merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai organisasi yang menyangkut usaha-usaha yang diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun, misi adalah jawaban atas pertanyaan mengapa organisasi itu harus tetap eksis melaksanakan kegiatan. Kemudian, ditentukan visi dan misi maka dibuat tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dalam beberapa tahun ke depan.

ii. Pelaksanaan Strategi (Strategy Implementation); pelaksanaan strategi merupakan tahap pelaksanaan dari formulasi strategi yang sudah diterapkan sebelumnya. Kesuksesan dari implementasi strategi membutuhkan keterlibatan dari seluruh organisasi. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi adalah menstimulasikan pihak manajemen dan karyawan untuk dapat bekerja sama dengan baik dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

iii. Evaluasi Strategi (Strategy Evaluation); evaluasi strategi adalah alat utama untuk mengetahui kapan strategi dapat berjalan seperti yang diharapkan. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan dapat berubah. Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan di hari esok. Tiga kegiatan pokok dari evaluasi strategi diatas adalah: mengevaluasi kembali, apakah faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal masih bisa dijadikan acuan untuk penetapan strategi pada saat sekarang, mengukur kinerja organisasi dan mengevaluasi dan mengkoreksi tindakan yang diambil.

Upaya meningkatkan standar layanan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) akan dapat dicapai melalui pengembangan strategi yang baik. Strategi yang baik dapat dilakukan dengan melaksanakan langkah-langkah formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Standar layanan dapat diukur dengan kemampuan suatu lembaga menjadi lembaga yang efektif,

bertahan, berkelanjutan, dan kuat dalam menghadapi segala permasalahan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen strategik yang dilakukan oleh Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) yaitu kegiatan formulasi strategi berupa kegiatan merumuskan visi dan misi. Dalam merumuskan visi, misi dan tujuan PKBM melibatkan pihak-pihak terkait. Analisis faktor internal dan eksternal dalam pencapaian standar layanan dilakukan dengan menganalisa kelebihan dan kelemahan yang bersumber dari dalam dan luar organisasi. Proses akreditasi menjadi salah satu ukuran ketercapaian standar pengelolaan PKBM, khususnya dalam perencanaan strategik. Langkah implementasi strategi di PKBM dilakukan dengan menjabarkan strategi-strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Teknis pelaksanaannya diserahkan kepada koordinator kegiatan dengan tetap berkoordinasi dengan kepala PKBM. Sistem pengawasan dilakukan dengan menerapkan komunikasi intensif serta pengontrolan rutin kepada koordinator kegiatan.

Langkah evaluasi strategi di PKBM dilakukan melalui rapat informal maupun formal. Rapat formal dilakukan secara rutin baik di tingkat internal bidang maupun secara menyeluruh. Evaluasi strategi juga dapat dilakukan melalui evaluasi program pembelajaran dilaksanakan oleh kepala PKBM, staf maupun tutor untuk mengetahui kemampuan yang telah diperoleh warga belajar, dan pelaksanaan layanan yang telah diberikaan, evaluasi/penilaian program dilakukan terhadap seluruh pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Pencapaian PKBM yang sudah diakreditasi sebanyak 96,13% di DKI dapat menunjukkan indikator kekuatan manajemen strategi yang kuat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan layanan PKBM. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan komponen akreditasi bahwa pemenuhan secara nasional, pemenuhan indikator pada standar pengelolaan pendidikan (Standar 6) mencapai 67,79%

Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) yang menjalankan langkah-langkah manajemen strategik dapat memberikan standar layanan yang baik dengan terpenuhkannya peserta didik yang

dapat diuktikan dengan terus meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahun, jumlah lulusan yang dapat diterima di sekolah negeri atau universitas negeri, dapat diterima bekerja di lembaga formal maupun nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyadi Prawirosentono & Dewi Primasari, *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Gregory G. Dess, G.T., Alan B. Eisner Lumpkin, *Strategic Management: Creating Competitive Advantages*, (Mc Graw-Hill Companies, New York, 2007),
- Pearch. Robinson, *Manajemen Startegik: formulasi, impilmentasi, dan pengendalian*. (Binarupa Aksara, Jakarta, 1997),
- Nawawi, *Manajamen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif* (Gajah Mada University press, Yogyakarta, 2003),
- Joesoef Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta, Bumi Aksara, 1986
- Maxmanroe, 2012. *Pendidikan Non Formal, Pengertian, Tujuan, Jenis dan Contohnya*.
<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pendidikan-non-formal.html>
- Ratminto & Atik Septi Winarsih, *Pelayanan Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008),

